

PENERAPAN TEKNIK *STORYBOARD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK

Helena D. E.Ome, Yosi Wulandari, Sarno R. Sudibyo

helenaome@gmail.com, yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id, vina_nf_08@yahoo.com

Program Pendidikan Profesi Guru Daljab Universitas Ahmad Dahlan, Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Ahmad Dahlan, SMAN 1 Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan teknik storyboard siswa kelas IX SMPN 1 Aimere Tahun pelajaran 2021/2022. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis teks. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah pekerjaan siswa berupa cerpen dan daftar nilai siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kata_kunci_1. Hakikat Menulis; Cerpen; Teknik *Storyboard*

Abstract

This study aims to improve short story writing skills with the storyboard technique of class IX students of SMPN 1 Aimere in the 2021/2022 academic year. This paper aims to describe the improvement of students' abilities in writing short stories using the storyboard technique. This type of research is classroom action research. The learning model used is the Project Based Learning model. The data analysis carried out is text analysis. The data sources used in this paper are student work in the form of short stories and a list of student grades. Data collection is done by documentation method. Data analysis was carried out using content analysis techniques. The findings show that there is an increase in students' ability to write short stories.

Keyword_1. The Nature of Writing; Short story; Storyboard Technique

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran sastra, khususnya cerpen, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek. Menulis cerpen bertujuan agar peserta didik dapat menuangkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra yang kreatif (Candrawati, S., Rohmadi, M., & Wardhani, N. E. 2015). Teknik yang digunakan untuk mengajarkan kegiatan menulis cerpen tentunya perlu diupayakan dengan baik agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Di dalam kegiatan menulis diperlukan peran aktif dari siswa. Peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis cerpen. Namun, ketika akan memulai pembelajaran menulis cerpen, siswa terlihat kesulitan untuk merencanakan apa yang hendak ditulis (Handaka, I. B., & Maulana, C. 2017). Peserta didik kesulitan untuk menentukan jalan cerita yang akan dibuatnya. Peserta didik belum bisa merencanakan alur cerita (Sholeh, K., & Afriani, S. 2016). Kesulitan inilah yang dialami oleh siswa kelas IX SMPN 1 Aimere. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik kelas IX SMPN 1 Aimere dalam menulis cerpen masih berada di kisaran 40-65. Sedangkan batas ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Aimere adalah 78. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX SMPN 1 Aimere mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu melakukan sebuah tindakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik mampu mencapai kompetensi menulis tersebut (Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. 2020).

Teknik yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen yaitu teknik storyboard. Teknik ini diharapkan agar peserta didik lebih mudah untuk menuangkan ide cerita dan mengembangkan cerita secara maksimal (Setiani, R. 2015). Teknik ini menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik kelas IX SMPN 1 Aimere dalam menulis cerpen dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini diawali dengan penyajian beberapa ilustrasi gambar yang kemudian setiap ilustrasi gambar tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh (Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. 2018). Keunggulan teknik storyboard adalah penggunaan media gambar dalam proses menulis cerpen, berbeda dengan kerangka karangan yang umum digunakan. Selain itu, teknik storyboard juga dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan cerita tanpa keluar dari ide utamanya. (Novita, I., Siddik, M., & Hefni, A. 2020).

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Teknik Storyboard dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Aimere.” Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Aimere melalui penerapan teknik storyboard? Urgensi penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMPN 1 Aimere dengan menggunakan teknik storyboard.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian tindakan kelas menggunakan teknik Storybard sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan, di antaranya penelitian Ajil, Sangsono, 2016, Sarno, 2014, Lastri Purba 2019, Paidi, Andi 2016, Umar, Seniwati.201, Wahyuni, E. (2015).

Ajil, Sangsono, 2016 penelitiannya berjudul Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique Dalam Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan storyboard technique pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan storyboard technique. Perbedaan keefektifan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh thitung adalah 71 13.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Paidi, Andi. 2014 penelitiannya berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Metode Partisipatori Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,95 dengan standar deviasi dari skor ideal 100 sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 77,80 dari skor ideal 100. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 37 siswa (90,24%) yang berada pada kategori tuntas pada siklus I menjadi 40 siswa (97,56%) pada siklus II sudah 50 berada di atas 85% batas ketuntasan belajar klasikal dengan skor minimal 65 per siswa.

Sarno, 2014. Penelitiannya berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Yogyakarta dengan Menggunakan Strategi Pemodelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan strategi modeling dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII IPA3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Mendekati nilai pada Kompetensi Dasar/KD 8.2., yaitu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menunjukkan bahwa 100% siswa mendapat nilai di atas KKM/telah selesai (besarnya KKM 77). Dekat dengan nilai rata-

rata siswa pada siklus I dan siklus II 83,69 adalah 83,9. Selain itu, penerapan strategi modeling juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis cerpen. Hasil pengukuran minat siswa adalah 60,18 termasuk kategori baik (berada pada rentang 51 sampai dengan 75). Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pemodelan yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Lastri Purba 2019, dengan penelitiannya berjudul Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique dalam Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hasil data penelitian kemampuan menulis teks cerita pendek yaitu 1) Kategori dalam pencapaian kemampuan menulis teks cerita pendek di kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 11 orang (39,28%), kategori baik sebanyak 14 orang (50%), kategori cukup sebanyak 3 orang (10,71%), dan kategori kurang serta kategori sangat kurang tidak ada. 2) Analisis data di kelas eksperimen dengan storyboard technique ditemukan hasil rata-rata secara keseluruhan 81,017, standar deviasi 6,7 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 28 orang siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Aimere yang terletak di Kelurahan Aimere, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester gasal tahunpelajaran 2021/2022 yang berlangsung pada bulan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Aimere dengan jumlah peserta didik 12 siswa. Alasan dipilihnya peserta didik kelasI XA karena dari rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas IXA SMP Negeri 1 Aimere memiliki nilai rata-rata yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pesertadidik kurang fokus dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar peserta didik, dan metode, model, serta teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran kurang variatif dan masih konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 terhitung sejak tanggal 20 Oktober sampai 01 Desember 202. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 04 November 2021, siklus I pertemuan kedua terjadi pada tanggal 8 November 2021. Sedangkan siklus II pertemuan pertama terjadi pada tanggal 15 November 2021, siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yang bersifat kolaboratif dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (1990:14), yang kemudian dijabarkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 16). Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan masing-masing 80 menit. Setiap siklus mencakup 4 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, S. 2021).

Penjabarannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan.

Perencanaan dilakukan pada awal setiap siklus. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan rancangan pembelajaran, menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan, serta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tiap pertemuan dalam satu siklus. Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada perencanaan. Dalam tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian berupa daur siklus. Skenario pembelajaran diaplikasikan dalam kegiatan pelaksanaan.

3. Kegiatan pengamatan.

Kegiatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam hal ini, yang berperan sebagai pengamat (observer) adalah kolaborator. Dalam melakukan pengamatan,

kolaborator berpedoman pada instrument lembar pengamatan yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.

4. Kegiatan refleksi.

Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Refleksi dilakukan oleh guru model bersama kolaborator untuk mendiskusikan titik lemah dan titik lebih pembelajaran dan temuan-temuan yang akan dimanfaatkan untuk merencanakan kembali desain pembelajaran pada siklus selanjutnya. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan data mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pemodelan sejak perencanaan, implementasi tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi pada tiap siklus. Data tentang kualitas pembelajaran juga dideskripsikan secara rinci berdasarkan hasil observasi yang divalidasi dengan wawancara. Kolaborator melakukan observasi proses pembelajaran kemudian memberikan skor pada setiap item instrumen lembar observasi. Pedoman penskoran dan analisis data mengikuti pendapat Suharsimi (1989: 189), yakni skor 5 untuk Baik, skor 3 untuk Sedang, dan skor 1 untuk Kurang. Selanjutnya, konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif dilakukan dengan membagi jumlah skor tertinggi menjadi tiga bagian, yakni sepertiga atas diberi predikat Baik, sepertiga bagian tengah diberi predikat Cukup, dan sepertiga bawah diberi predikat Kurang. Lembar observasi proses pembelajaran berisi 27 item instrumen. Jadi, jumlah skor tertinggi : $27 \times 5 = 135$. Dengan demikian konversi data kuantitatif menjadi kualitatif menggunakan pedoman sebagai berikut:

a. Pedoman Penskoran Observasi Pembelajaran

1) Skor maksimal : $27 \times 5 = 135$

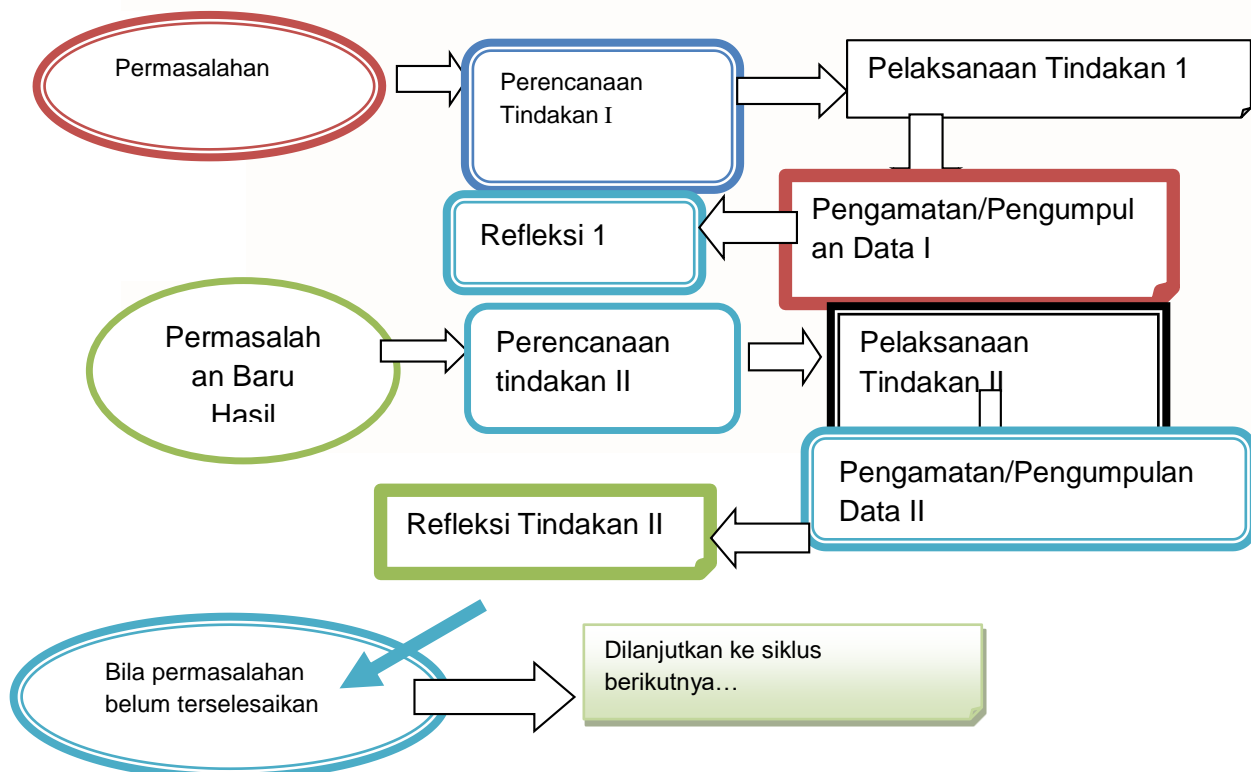
2) Konversi Nilai :

Kategori Kurang: 0 – 36;

Kategori Sedang: 37– 75;

Kategori Baik : 76 – 135

Data tentang hasil pembelajaran dikumpulkan dengan teknik tes, selanjutnya dianalisis dengan melakukan penskoran dan persentase serta pemaknaan mengenai kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil pembelajaran.



Menurut desain di atas, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari dua kali (2x) pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I Pertemuan ke-1 Pelaksanaan implementasi tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 pada Kamis, 04 November 2021, dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Perencanaan

- 1) Kegiatan Pendahuluan:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Selanjutnya, Guru melakukan presensi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kehadiran siswa, sekaligus untuk memelihara kedekatan hubungan antara guru dengan siswa. Berikutnya, Guru menjelaskan Kompetensi Dasar (KD), IPK, dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dan teknik pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi tersebut. Guru mengadakan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang masalah cerpen.

- 2) Kegiatan Inti:

Mengawali kegiatan inti, guru mengajak siswa menyaksikan film pendek yang ditayangkan melalui layar LCD. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang isi film pendek tersebut yang tentunya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan yakni tentang unsur pembangun cerpen dan struktur cerpen.

Kemudian guru menjelaskan konsep cerpen dan cara menulis cerpen dengan menggunakan teknik *storyboard*. Guru membentuk kelompok kerja yang beranggotakan 4 orang siswa tiap kelompok. Di dalam kelompok, siswa mengamati gambar pada storyboard, memahami isi gambar, dan berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun cerpen, struktur cerpen serta mendesain kerangka penulisan cerpen. Setelah desain kerangka cerpen disiapkan, kegiatan berikutnya adalah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil desain kerangka cerpen. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi/ memberi masukan. Selanjutnya berdasarkan masukan dari kelompok lain, masing-masing kelompok memperbaiki desain kerangka cerpen yang dihasilkan tersebut. Peran guru pada kegiatan inti ini adalah memfasilitasi siswa dalam berdiskusi. Selain itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyusun jadwal kegiatan proyek penulisan cerpen yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu di luar jam pelajaran di kelas. Artinya, penyelesaian proyek penulisan cerpen dikerjakan di rumah selama tiga hari terhitung sejak Kamis 04 November 2021 sampai Minggu 7 November 2021. Dan akan dipresentasikan pada pertemuan ke-2 siklus 1 pada hari Senin 8 November 2021. Guru akan memantau dan mengecek perkembangan proyek siswa melalui WAG.

- 3) Kegiatan Penutup:

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kuis kepada siswa melalui aplikasi quizziz sebagai bentuk umpan balik, refleksi, dan penguatan kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Berikutnya, guru memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu mengembangkan kerangka cerpen yang sudah disiapkan menjadi teks cerpen yang utuh.

- b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator, data hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-1

NO.	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor	Rerata	Predikat
1	Kegiatan Pendahuluan	40	5	Baik
2	Kegiatan Inti	69	4.6	Baik
3	Kegiatan Penutup	20	5	Baik
Jumlah Skor		129	4.8	Baik

Sumber: Dokumen hasil observasi pembelajaran menulis cerpen kelas IX tanggal 04 November 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran membuat kerangka cerpen dengan penerapan teknik storyboard berjalan dengan baik. Capaian skornya 129 berada dalam kategori Baik (76 – 135). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran membuat kerangka cerpen dengan teknik storyboard berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengondisian kelas yakni mengucapkan salam, saling bertukar kabar, dan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siap untuk memulai pelajaran. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dipelajari siswa berkaitan dengan dengan membuat desain kerangka cerpen melalui penerapan teknik storyboard untuk mencapai KD tersebut.

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa menyaksikan film pendek yang ditayangkan melalui layar LCD. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang isi film pendek tersebut yang tentunya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan yakni tentang unsur pembangun cerpen dan struktur cerpen.

Kemudian guru menyampaikan topik/masalah yang akan dibahas yaitu tentang langkah penulisan cerpen dan cara menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard. Guru membentuk kelompok kerja yang beranggotakan 4 orang siswa tiap kelompok. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok diskusi. Di dalam kelompok, siswa mengamati gambar pada storyboard, memahami isi gambar, dan berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun cerpen, struktur cerpen serta mendesain kerangka penulisan cerpen. Setelah desain kerangka cerpen disiapkan, kegiatan berikutnya adalah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil desain kerangka cerpen. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi/ memberi masukan. Selanjutnya berdasarkan masukan dari kelompok lain, masing-masing kelompok memperbaiki desain kerangka cerpen yang dihasilkan tersebut. Peran guru pada kegiatan inti ini adalah memfasilitasi siswa dalam berdiskusi dan mengecek kinerja setiap kelompok serta memberi bantuan apabila diperlukan. Selain itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyusun jadwal kegiatan proyek penulisan cerpen yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu di luar jam pelajaran di kelas. Artinya, penyelesaian proyek penulisan cerpen dikerjakan di rumah selama tiga hari terhitung sejak Kamis 04 November 2021 sampai Minggu 7 November 2021. Dan akan dipresentasikan pada pertemuan ke-2 siklus 1 pada hari Senin 8 November 2021. Guru akan memantau dan mengecek perkembangan proyek siswa melalui WAG.

Pada kegiatan penutup, guru merefleksi pembelajaran hari itu dengan bertanya bagaimana kesannya terhadap pembelajaran, materi pelajaran, dan teknik menulis cerpen dengan storyboard. Mereka menyatakan pembelajaran hari itu menarik. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kuis kepada siswa melalui aplikasi quizziz sebagai bentuk umpan balik dan penguatan kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Berikutnya, guru memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu mengembangkan

kerangka cerpen yang sudah disiapkan menjadi teks cerpen yang utuh. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2. Siklus I Pertemuan ke-2

Pelaksanaan implementasi pembelajarannya siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Senin, 08 November 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Kegiatan Pendahuluan:

Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan salah seorang siswa memimpin doa. Kemudian, guru melakukan presensi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran disertai penjelasan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikutnya, guru bertanya jawab dengan siswa tentang tugas proyek yang sudah dikerjakan siswa yakni tentang hasil penulisan cerpen.

2) Kegiatan Inti:

Guru meminta siswa untuk menyiapkan tugas proyeknya masing-masing untuk siap dipresentasikan. Dengan menggunakan permainan *wheel of name* yang ditayangkan oleh guru, siswa yang ditunjuk namanya maju untuk membacakan cerpennya di depan kelas. Siswa lain memberikan masukan/tanggapan. Kegiatan selanjutnya siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.

3) Kegiatan Penutup:

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir inti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard*, melakukan refleksi, dan memberi tugas lanjutnya untuk mencermati kembali desain kerangka cerpen. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan

Selama implementasi tindakan, kolaborator melakukan observasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen pedoman observasi. Data hasil observasi disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Jumlah skor	Rerata	Predikat
1.	Kegiatan Pendahuluan	40	5	Baik
2.	Kegiatan inti	20	5	Baik
3.	Kegiatan Penutup	20	5	Baik
Jumlah Skor		80	5	Baik

Sumber: Dokumen hasil observasi pembelajaran menulis cerpen kelas IX tanggal 08 November 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard* berjalan dengan baik. Capaian skornya 80 berada dalam kategori baik (76 – 80). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard* berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil mengondisikan siswa siap belajar. Setelah salam, guru dan siswa berdoa bersama sebagai wujud sikap religius. Guru melakukan presensi. Pada hari itu, seluruh siswa kelas IX A (Genap) hadir. Berikutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, diikuti beberapa pertanyaan seputar penulisan cerpen.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyiapkan hasil proyek cerpennya masing-masing dan bersiap-siap untuk membacakannya di depan kelas. Namun sebelum kegiatan presentasi dilakukan guru berkeliling untuk memastikan terlebih dahulu semua siswa sudah menyelesaikan tugas proyeknya masing-masing dan siapa untuk dipresentasikan. Berikutnya, guru menyampaikan alur kegiatan presentasi yang akan dilakukan siswa. Puji

Tuhan, semua siswa sudah siap dengan cerpen yang sudah dihasilkan. Guru memberi penjelasan bahwa para siswa memiliki keleluasaan memberikan masukan kepada hasil cerpen siswa lain. Artinya, mereka bisa saja memperbaiki ceritanya apabila memang dipandang lebih baik.

Ketika sesi presentasi kadang-kadang ada siswa menunjukkan hal-hal kecil untuk menarik perhatian guru, ada yang asyik mengobrol dengan siswa lain, ada yang kurang serius saat presentasi, ada juga yang berbeda pendapat dengan siswa lain. Guru harus bisa memainkan perannya sebagai fasilitator dan mediator yang baik. Sebagai fasilitator, guru harus dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar. Memberikan penguatan atas hal-hal kecil yang sudah dicapai siswa merupakan bagian dari memfasilitasi belajar siswa. Sebagai mediator, guru harus dapat menengahi dan memberikan jalan keluar apabila terjadi perbedaan pendapat di antara para siswa. Setelah selesai presentasi, guru meminta siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan masukan oleh siswa lain.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru memilih salah satu cerpen untuk dibacakan di depan kelas. Tujuannya untuk menunjukkan contoh cerpen yang baik, sekaligus memberi penguatan kepada siswa yang menyusunnya. Kemudian, guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran dan menunjukkan hal-hal penting yang harus dipahami dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk mendalami kembali kerangka cerpen yang sudah dibuat dan membandingkannya dengan hasil penulisan cerpen yang sudah dipresentasikan saat ini. Guru juga menyampaikan cakupan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Guru menyampaikan terima kasih kepada para siswa yang sudah berpartisipasi dalam pembelajaran, berdoa, dan mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Penilaian hasil belajar diukur dengan menilai hasil karya siswa berupa teks cerpen dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian. Cerpen yang dinilai adalah cerpen karya siswa dari penugasan terstruktur yang diberikan pada akhir pertemuan ke-1 dan dipresentasikan pada pertemuan kedua. Berikut tabel analisis hasil penulisan cerpen.

Tabel 3: Hasil Analisis Penulisan Cerpen Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai				Total Skor Perolehan (A+B+C=D)	NA
		Kelengkapan Aspek Formal (4)	Kelengkapan Unsur Pembangun cerpen (6)	Kelengkapan Struktur Cerpen (6)	Kelengkapan Penggunaan Bahasa Cerpen (4)		
1	Alexandria O.M. Kopa	3	5	5	3	16	80
2	Anastasia S. Dange	2	5	6	3	16	80
3	Daniela F. S. Wake	2	5	5	2	14	70
4	Herkulanus Nono	2	5	5	3	15	75
5	Juan Carlos G. Nono	2	6	6	2	16	80

6	Kornelia R.N Simanjuntak	3	5	6	2	16	80
7	Maria R. E. Kedhi	3	5	6	2	16	80
8	Mariano R. Rani	2	5	5	2	14	70
9	Marselina P. Rei	3	6	6	3	18	90
10	Maria F. Jawa	2	5	4	3	14	70
11	Sakia Ibrahim	3	5	6	2	16	70
12	Therezia A. Tawa	2	5	5	2	16	80

Tabel 4: Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Alexandria O. Meo Kopa	80	√	
2.	Anastasia S. Dange	80	√	
3.	Daniella F.S. Wake	70		√
4.	Herkulanus Nono	75		√
5.	Juan Carlos G. Nono	80	√	
6.	Kornelia R.N. Simanjuntak	80	√	
7.	Maria E. Kedhi	80	√	
8.	Mariano R. Rani	70		√
9.	Marselina P. Rei	80	√	
10.	Maria F. Jawa	70		√
11.	Sakia Ibrahim	80	√	
12.	Therezia A. tawa	80	√	
Jumlah			8	4
Jumlah Skor 925				
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1200				
Rata-Rata Skor Tercapai 77,08				

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 8
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Persentase ketuntasan belajar	66,66%

Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa capaian nilai siswa dari 12 sampel siswa kelas IXA ada sembilan siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX (di atas 78) dan empat siswa belum mencapai KKM. Artinya, untuk KD 4.6 tersebut, hasil belajar siswa mencapai 66,66% Capaian ini menunjukkan adanya bukti bahwa teknik storyboard dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Mereka mendapatkan inspirasi dalam menulis cerpen dari gambar yang disajikan.

d. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I tersaji dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6: Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus 1

NO.	Hasil Refleksi Siklus 1	
	Baik	Kurang Baik
1.	Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard mempermudah siswa dalam menulis cerpen.	Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan diakibatkan ada satu dua siswa yang kurang serius ketika berdiskusi LKPD dan saat presentasi hasil diskusi. Guru harus menegur dan mengingatkan siswa tersebut beberapa kali agar kembali fokus dengan kegiatan pembelajaran.
2.	Pemilihan gambar yang jelas dan mudah dipahami membuat siswa mampu mendesain kerangka cerita pendek.	Pada kegiatan penutup, Quizziz tidak tampil di layar LCD sehingga permainan yang dirancang menjadi kurang menarik. Guru mengakses quizziz menggunakan <i>handphone</i> . Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan rencana.
3.	Dari kerangka yang sudah dirancang, dengan mudah siswa mengembangkannya ke dalam bentuk teks cerpen yang utuh dengan bahasa narasi yang begitu variatif.	Masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan unsur-unsur kebahasaan teks cerpen dalam cerpen hasil proyek siswa.

Merujuk pada data hasil refleksi pembelajaran siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada siklus pertama belum berhasil dengan baik. Pendapat dan saran observer menjadi dasar tindakan peneliti untuk melangkah ke siklus berikutnya dengan perencanaan yang lebih matang.

3. Siklus II Pertemuan ke-1

Pelaksanaan implementasi tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada Senin, 15 November 2021, dapat diuraikan seperti berikut:

a. Perencanaan

1) Kegiatan Pendahuluan:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Selanjutnya, guru melakukan presensi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kehadiran siswa, sekaligus untuk memelihara kedekatan hubungan antara guru dengan siswa. Berikutnya, Guru menjelaskan Kompetensi Dasar (KD), IPK, dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dan teknik pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi tersebut. Guru mengadakan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang masalah cerpen.

2) Kegiatan Inti:

Mengawali kegiatan inti, guru mereviu kembali hasil pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Bersama siswa mencermati kembali hasil cerpen dari salah satu siswa yang dianggap cukup bagus. Dan membandingkannya dengan cerpen siswa lain yang

masih kurang bagus. Pada kegiatan ini fokus penjelasan guru adalah hal-hal yang harus diperhatikan siswa sebelum menulis cerpen yakni isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Yang berubah pada bagian ini adalah materi, sedangkan bahan diskusi tetap menggunakan LKPD yang sama. Kemudian guru menjelaskan konsep cerpen dan cara menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard. Siswa diarahkan untuk kembali bergabung dengan kelompok yang sudah dibagikan pada siklus I pertemuan pertama. Guru membagikan LKPD yang sama seperti yang sudah diskusikan pada pertemuan sebelumnya di siklus I. Di dalam kelompok, siswa mengamati gambar pada storyboard, memahami isi gambar, dan berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun cerpen, struktur cerpen selanjutnya mendesain kerangka penulisan cerpen. Setelah desain kerangka cerpen disiapkan, kegiatan berikutnya adalah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil desain kerangka cerpen. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi/ memberi masukan. Selanjutnya berdasarkan masukan dari kelompok lain, masing-masing kelompok memperbaiki desain kerangka cerpen yang dihasilkan tersebut. Peran guru pada kegiatan inti ini adalah memfasilitasi siswa dalam berdiskusi. Selain itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyusun jadwal kegiatan proyek penulisan cerpen yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu di luar jam pelajaran di kelas. Artinya, penyelesaian proyek penulisan cerpen dikerjakan di rumah selama tiga hari terhitung sejak Senin 15 November 2021 sampai Rabu 16 November 2021. Dan akan dipresentasikan pada pertemuan ke-2 siklus II pada hari Kamis 18 November 2021. Guru akan memantau dan mengecek perkembangan proyek siswa melalui WAG.

3) Kegiatan Penutup:

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kuis kepada siswa melalui aplikasi quizziz sebagai bentuk umpan balik, refleksi, dan penguatan kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Berikutnya, guru memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu mengembangkan kerangka cerpen yang sudah disiapkan menjadi teks cerpen yang utuh.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator, data hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 tersaji dalam tabel 7 berikut. Tabel 7. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan ke-1

NO.	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor	Rerata	Predikat
1	Kegiatan Pendahuluan	40	5	Baik
2	Kegiatan Inti	75	5	Baik
3	Kegiatan Penutup	20	5	Baik
Jumlah Skor		135	15	Baik

Sumber: Dokumen hasil observasi pembelajaran menulis cerpen kelas IX tanggal 15 November 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran membuat kerangka cerpen dengan penerapan teknik storyboard berjalan dengan baik. Capaian skornya 135 berada dalam kategori Baik (76 – 135). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran membuat kerangka cerpen dengan teknik storyboard berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengondisian kelas yakni mengucapkan salam, saling bertukar kabar, dan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siap untuk memulai pelajaran. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dipelajari siswa berkaitan dengan dengan membuat desain kerangka cerpen melalui penerapan teknik storyboard untuk mencapai KD tersebut.

Pada kegiatan inti, guru mereviu kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakn pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Bersama siswa mencermati kembali hasil cerpen dari salah satu siswa yang dianggap cukup bagus. Dan membandingkannya dengan cerpen siswa

lain yang masih kurang bagus. Pada kegiatan ini fokus penjelasan guru adalah hal-hal yang harus diperhatikan siswa sebelum menulis cerpen yakni isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Yang berubah pada bagian ini adalah materi, sedangkan bahan diskusi tetap menggunakan LKPD yang sama. Kemudian guru menjelaskan konsep cerpen dan cara menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard. Kemudian guru menyampaikan topik/masalah yang akan dibahas yaitu tentang langkah penulisan cerpen dan cara menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard. Siswa diarahkan untuk kembali bergabung dengan kelompok yang sudah dibagikan pada siklus I pertemuan pertama. Guru membagikan LKPD yang sama seperti yang sudah diskusikan pada pertemuan sebelumnya di siklus I. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok diskusi.

Di dalam kelompok, siswa mengamati gambar pada storyboard, memahami isi gambar, dan berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun cerpen, struktur cerpen serta mendesain kerangka penulisan cerpen. Setelah desain kerangka cerpen disiapkan, kegiatan berikutnya adalah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil desain kerangka cerpen. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi/ memberi masukan. Selanjutnya berdasarkan masukan dari kelompok lain, masing-masing kelompok memperbaiki desain kerangka cerpen yang dihasilkan tersebut. Peran guru pada kegiatan inti ini adalah memfasilitasi siswa dalam berdiskusi dan mengecek kinerja setiap kelompok serta memberi bantuan apabila diperlukan. Selain itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyusun jadwal kegiatan proyek penulisan cerpen yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu di luar jam pelajaran di kelas. Artinya, penyelesaian proyek penulisan cerpen dikerjakan di rumah selama tiga hari terhitung sejak Senin 15 November 2021 sampai Rabu 17 November 2021. Dan akan dipresentasikan pada pertemuan ke-2 siklus II pada hari Kamis 18 November 2021. Guru akan memantau dan mengecek perkembangan proyek siswa melalui WAG.

Pada kegiatan penutup, guru merefleksi pembelajaran hari itu dengan bertanya bagaimana kesannya terhadap pembelajaran, materi pelajaran, dan teknik menulis cerpen dengan storyboard. Mereka menyatakan pembelajaran hari itu menarik. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kuis kepada siswa melalui aplikasi quizziz sebagai bentuk umpan balik dan penguatan kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Berikutnya, guru memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu mengembangkan kerangka cerpen yang sudah disiapkan menjadi teks cerpen yang utuh. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4. Siklus II pertemuan ke-2

Pelaksanaan implementasi pembelajarannya siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Kamis, 18 November 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Kegiatan Pendahuluan:

Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan salah seorang siswa memimpin doa. Kemudian, guru melakukan presensi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran disertai penjelasan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikutnya, guru bertanya jawab dengan siswa tentang tugas proyek yang sudah dikerjakan siswa yakni tentang hasil penulisan cerpen.

2) Kegiatan Inti:

Guru meminta siswa untuk menyiapkan tugas proyeknya masing-masing untuk siap dipresentasikan. Teknik presentasi dilakukan dengan teknik peerediting yakni secara berpasang-pasangan maju ke depan kelas, saling menukar pekerjaan, dan membacakan hasil cerpen yang ditulis pasangannya. Lalu memberikan komentar kepada hasil cerpen yang ditulis pasangan siswa tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sampai pada pasangan terakhir. Kegiatan selanjutnya adalah memperbaiki kembali cerpen berdasarkan masukan dari siswa lain dan mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.

3) Kegiatan Penutup:

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir inti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard, melakukan refleksi, dan memberi tugas lanjutnya untuk mencermati kembali desain kerangka cerpen. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan

Selama implementasi tindakan, kolaborator melakukan observasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen pedoman observasi. Data hasil observasi disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8: Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Jumlah skor	Rerata	Predikat
1.	Kegiatan Pendahuluan	40	5	Baik
2.	Kegiatan inti	20	5	Baik
3.	Kegiatan Penutup	20	5	Baik
Jumlah Skor		80	5	Baik

Sumber: Dokumen hasil observasi pembelajaran menulis cerpen kelas IX tanggal 18 November 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard berjalan dengan baik. Capaian skornya 80 berada dalam kategori baik (76 – 80). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil mengondisikan siswa siap belajar. Setelah salam, guru dan siswa berdoa bersama sebagai wujud sikap religius. Guru melakukan presensi. Pada hari itu, seluruh siswa kelas IX A (Genap) hadir. Berikutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, diikuti beberapa pertanyaan seputar penulisan cerpen.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyiapkan hasil proyek cerpennya masing-masing dan bersiap-siap untuk membacakannya di depan kelas. Namun sebelum kegiatan presentasi dilakukan guru berkeliling untuk memastikan terlebih dahulu semua siswa sudah menyelesaikan tugas proyeknya masing-masing dan siapa untuk dipresentasikan. Berikutnya, guru menyampaikan alur kegiatan presentasi yang akan dilakukan siswa. Puji Tuhan, semua siswa sudah siap dengan cerpen yang sudah dihasilkan. Guru memberi penjelasan bahwa para siswa memiliki keleluasaan memberikan masukan kepada hasil cerpen siswa lain. Artinya, mereka bisa saja memperbaiki ceritanya apabila memang dipandang lebih baik.

Ketika sesi presentasi kadang-kadang ada siswa menunjukkan hal-hal kecil untuk menarik perhatian guru, ada yang asyik mengobrol dengan siswa lain, ada yang kurang serius saat presentasi, ada juga yang berbeda pendapat dengan siswa lain. Guru harus bisa memainkan perannya sebagai fasilitator dan mediator yang baik. Sebagai fasilitator, guru harus dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar. Memberikan penguatan atas hal-hal kecil yang sudah dicapai siswa merupakan bagian dari memfasilitasi belajar siswa. Sebagai mediator, guru harus dapat menengahi dan memberikan jalan keluar apabila terjadi perbedaan pendapat di antara para siswa. Setelah selesai presentasi, guru meminta siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan masukan oleh siswa lain.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru memilih salah satu cerpen untuk dibacakan di depan kelas. Tujuannya untuk menunjukkan contoh cerpen yang baik, sekaligus memberi penguatan kepada siswa yang menyusunnya. Kemudian, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran dan menunjukkan hal-hal penting yang harus dipahami dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk mendalami kembali kerangka cerpen yang sudah dibuat dan membandingkannya dengan hasil penulisan cerpen yang sudah dipresentasikan saat ini. Guru juga menyampaikan cakupan kegiatan yang akan

dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Guru menyampaikan terima kasih kepada para siswa yang sudah berpartisipasi dalam pembelajaran, berdoa, dan mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Penilaian hasil belajar diukur dengan menilai hasil karya siswa berupa teks cerpen dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian. Cerpen yang dinilai adalah cerpen karya siswa dari penugasan terstruktur yang diberikan pada akhir pertemuan pertama siklus II dan dipresentasikan pada pertemuan kedua siklus II. Berikut tabel hasil analisis penulisan cerpen.

Tabel 9: Hasil Analisis Penulisan Cerpen Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai				Total Skor Perolehan (A+B+C=D)	N A
		Kelengkapan Aspek Formal (4)	Kelengkapan Unsur Pembangun cerpen (6)	Kelengkapan Struktur Cerpen (6)	Kelengkapan Penggunaan Bahasa Cerpen (4)		
1	Alexandria O.M. Kopa	4	6	6	3	19	95
2	Anastasia S. Dange	3	6	6	3	18	90
3	Daniela F. S. Wake	2	5	5	2	14	70
4	Herkulanus Nono	3	6	5	3	17	85
5	Juan Carlos G. Nono	2	6	6	2	16	80
6	Kornelia R.N. Simanjuntak	4	6	6	3	19	95
7	Maria R. E. Kedhi	4	6	6	3	19	95
8	Mariano R. Rani	3	6	6	3	18	90
9	Marselina P. Rei	4	6	6	3	18	95
10	Maria F. Jawa	2	6	6	2	16	80
11	Sakia Ibrahim	2	6	6	2	16	80
12	Therezia A. Tawa	3	6	6	3	16	90

Tabel 10: Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Alexandria O. Meo Kopa	95	√	
2.	Anastasia S. Dange	90	√	
3.	Daniella F.S. Wake	70		√
4.	Herkulanus Nono	85	√	
5.	Juan Carlos G. Nono	80	√	
6.	Kornelia R.N. Simanjuntak	95	√	
7.	Maria E. Kedhi	95	√	
8.	Mariano R. Rani	90	√	
9.	Marselina P. Rei	95	√	
10.	Maria F. Jawa	80	√	
11.	Sakia Ibrahim	80	√	
12.	Therezia A. tawa	90	√	
Jumlah			11	1
Jumlah Skor 1045				
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1200				
Rata-Rata Skor Tercapai 87,03				

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 11
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1

Tabel 11: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,91
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	91,66%

Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa capaian nilai siswa dari 12 sampel siswa kelas IXA 11 siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX (di atas 78) dan satu siswa belum mencapai KKM. Artinya, untuk KD 4.6 tersebut, hasil belajar mengalami peningkatan mencapai 91,66%. Capaian ini menunjukkan adanya bukti bahwa teknik storyboard dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Mereka mendapatkan inspirasi dalam menulis cerpen dari gambar yang disajikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

d. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I tersaji dalam tabel 12 berikut.

Tabel 12: Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

NO.	Hasil Refleksi Siklus II	
	Baik	Kurang Baik
1.	Pemilihan gambar yang jelas dan mudah dipahami membuat siswa mampu mendesain kerangka cerita pendek.	Pada kegiatan apersepsi, laptop tidak merespon aplikasi mentimeter dan guru <i>share link</i> menggunakan hp.
2.	Dari kerangka yang sudah dirancang, dengan mudah siswa mengembangkannya ke dalam bentuk teks cerpen yang utuh dengan bahasa narasi yang begitu variatif.	Guru menjadi kurang fokus ketika siswa salah memberikan salam pembuka.
3.	Teknik presentasi <i>peerediting</i> membuat kelas menjadi lebih dinamis dan hidup. Masing-masing pasangan cukup kritis dalam memberikan masukan kepada pekerjaan teman lain.	Salah satu siswa lupa membawa hasil cerpen yang sudah ditulis dan satu siswa absen.
4.	Pembelajaran menulis cerpen menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa.	Masih ada satu siswa yang hasil penulisan cerpennya masih perlu perbaikan pada aspek kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi teknik *storyboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Aimere. Capaian nilai pada Kompetensi Dasar/ KD 4.6 yakni Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan tek cerpen 100% siswa memperoleh nilai di atas KKM/Tuntas (besarnya KKM 78). Capaian rerata nilai siswa pada siklus I adalah 66,66 % dan siklus II 91,6%.

- b) Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard* dapat dilakukan dengan memilih dan membuat gambar yang variatif dan menarik memudahkan siswa membuat desain kerangka cerita.
- c) Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard* menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Candrawati, S., Rohmadi, M., & Wardhani, N. E. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Surakarta II. *BASASTRA*, 3(2).
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Khulsum, U., Hudiyo, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Novita, I., Siddik, M., & Hefni, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52.
- Setiani, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Mengapresiasi Teks Cerita Pendek Berbasis Adobe Flash CS5 Untuk Kelas XI SMA. *Skripsi Tidak Terpublikasi. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27-45.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64